

BAB V

KESIMPULAN

Pesantren Sabbihisma adalah salah satu unit pendidikan dari Yayasan Perguruan Fahmul Qur'an Sabbihisma. Yayasan Fahmul Qur'an didirikan dalam rangka menjawab kebutuhan masyarakat di Kota Padang dan umat Islam pada umumnya terutama dalam hal pengelolaan kegiatan pendidikan Islam dan dakwah. Ketertarikan masyarakat akan pendidikan yang bernuansa Islam di Kota Padang ini berkembang.

Tuntutan dan kebutuhan umat akan keberadaan pendidikan Islam seperti diatas, maka pada tahun 1997 dimotori oleh H. Zulkifli Imam Said, Hj. Rumsiah, H. Zaitul Ikhsan, H. Zaitul Ikhwan dan H. Zuhendri muncul kesepakatan untuk segera mendirikan yayasan pendidikan Islam yang diberi nama "Yayasan Perguruan Fahmul Qur'an", berdiri pada tanggal 27 Mei 1997 berdasarkan Akta Notaris Nomor 67 / 27 Mei 1997 pada pejabat Hendri Final S.H di Padang. Kemudian pada tahun 2011 yayasan ini mengubah sedikit namanya menjadi "Yayasan Perguruan Fahmul Qur'an Sabbihisma" dengan Akta Notaris No 212/25 Mei 2011.

Dengan berdasarkan SK Dinas Pendidikan No.6364/420.DP/Dikmen03-2002, maka pada tahun ajaran 2002/2003 Pondok Pesantren Sabbihisma mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk tingkat SMP. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka Pondok Pesantren Sabbihisma menggunakan kurikulum sesuai dengan yang digunakan di SMP lainnya. Sedangkan kurikulum untuk kepesantrenan

yang dipakai kurikulum yang disusun oleh pakar kurikulum yayasan Fahmul Qur'an yang bekerja sama dengan guru-guru kepesantrenan Pondok Pesantren Sabbihisma.

Moto Pondok Pesantren Sabbihisma adalah "Sekolah langsung Mengaji". Pondok Pesantren Sabbihisma ini pun ingin menciptakan generasi yang alim (cerdas) dan halim (santun beradab). Diantaranya pendidikan formal SMP dan SMA dilaksanakan mulai dari jam 07.00 WIB sampai setelah asyar, untuk pencapaian visi alim (cerdas). Sedangkan untuk pencapaian visi halim (santun beradab) yang dimulai dari aktivitas bangun jam 4 pagi sampai waktu tidur jam 21.00 WIB. Aktivitas-aktivitas keagamaan tersebut dikawal oleh pembina asrama.

Pendidikan SMP dan SMA Pondok Pesantren Sabbihisma menerapkan sistem *boarding school*, dimana semua santri wajib tinggal di asrama, tujuannya agar semakin mempermudah dalam melaksanakan pendidikan secara penuh. Pemakaian istilah SMP/SMA di Pondok Pesantren Sabbihisma dikarenakan bahwa Pondok Pesantren Sabbihisma lebih menekankan kepada pendidikan umum layaknya sekolah-sekolah biasa pada umumnya.

Tingkat Aliyah (SMA) kegiatan pengajarannya dilakukan pada tahun 2005 dikarenakan Pondok Pesantren Sabbihisma tidak menerima santri dari luar, melainkan hanya menerima santri dari lulusan SMP Sabbihisma sendiri dengan syarat harus hafal minimal 2 juz. Setelah santri tingkat SMP lulus pada tahun 2005, hanya 7 santri (3 santriwan dan 4 santriwati) yang melanjutkan pendidikannya di SMA

Sabbihisma. SMP dan SMA Pondok Pesantren Sabbihisma masing-masing sudah terakreditasi tahun 2013 oleh Dinas Pendidikan.

Penerapan dua bahasa yang digunakan Pondok Pesantren yaitu bahasa Arab dan Inggris. Pembelajaran berlangsung dalam kelas, masjid dan asrama. Dalam menyelenggarakan pendidikan selama 24 jam bagi santri dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti: pramuka, seni kaligrafi, nasyid, komputer, seni baca Al-Qur'an, keterampilan pidato tiga bahasa, ceramah dan sebagainya.

Kurikulum yang dipakai kedua jenjang pendidikan ini sama dengan kurikulum SMP dan SMA dibawah Departemen pendidikan Nasional. Sedangkan kurikulum Kepesantrenan meliputi Bahasa Arab, Fiqih, Usul Fiqih, Ilmu Tafsir, Tauhid dan Qur'an Hadits.

Keberadaan Pondok Pesantren Sabbihisma Padang sangat memberikan manfaat yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat dan masyarakat asal para santri. Masuknya para anak-anak mereka ke Pondok Pesantren Sabbihisma Padang mengubah sikap para anak-anak tersebut dari yang berandalan menjadi anak yang berbakti kepada kedua orangtua mereka. Pondok Pesantren Sabbihisma Padang mengajarkan para santri untuk bisa mandiri dan bisa menjadi orang yang berguna di masyarakat sekitar serta bertanggung jawab dengan pendidikan yang mereka tempuh.

Bagi masyarakat sekitar dampak keberadaan Pondok Pesantren Sabbihisma Padang cukup banyak dirasakan. Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak bekerja selain bisa mengabdikan menjadi guru, masyarakat sekitar juga bekerja

sebagai tukang masak, tukang cuci, tukang kebun, supir dan tukang bersih-bersih lainnya. Dengan hal tersebut bisa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Yang khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga yang tidak ada penghasilan sebelumnya.

Alumni pondok pesantren Sabbihisma juga tidak bisa dilepaskan begitu saja dalam perkembangan Pondok Pesantren. Alumni pesantren Sabbihisma tersebar di beberapa daerah di Kota Padang, Solok, Dharmasraya. Sijunjung, Pasaman, Aceh, Jambi, bahkan kepulauan Mentawai. Secara tidak langsung alumni juga mempromosikan tentang Pondok Pesantren Sabbihisma. Peran lain yang juga diberikan oleh alumni Pondok Pesantren Sabbihisma adalah pengabdian untuk mengajar di Pondok Pesantren Sabbihisma menjadi guru. Para alumni Pondok Pesantren sabbihisma Padang banyak yang menjadi orang sukses seperti menjadi kepala sekolah, guru, tuangku (buya), dan PNS.

